

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketidaknyamanan merupakan suatu perasaan yang kurang atau tidak menyenangkan bagi kondisi fisik maupun mental ibu hamil sehingga ibu hamil pada trimester III mengalami masalah fisiologi pada kehamilan pada umumnya ibu mengeluh adanya pusing atau disebut juga sakit kepala. Sakit kepala merupakan suatu gejala yang umumnya dialami oleh kebanyakan wanita di usia subur (Von Wald dan Walling, 2002). Dalam proses kehamilan terjadi perubahan system dalam tubuh ibu yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Dalam proses adaptasi tersebut tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan yang meskipun hal ini adalah fisiologis namun tetap perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan (Suryati Romauli, 2011).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan pada tahun 2011-2012 wanita hamil mengalami pusing sebesar 20-25% (Hasan, 2013). Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2012-2013 di Indonesia didapatkan data bahwa 16-55% pada ibu hamil mengalami pusing (Depkes, 2014). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 didapatkan data bahwa 40,11% ibu hamil mengalami keluhan pusing (Syarif, 2014). Berdasarkan pengambilan data awal di BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya selama bulan November sampai Januari tahun 2015 trimester III yang mengalami pusing terdapat 10 %.

Sakit kepala yang menyebabkan pusing pada Ibu Hamil disebabkan adanya perubahan hormon yang terjadi saat wanita hamil mampu melebarkan pembuluh darah. Sehingga tubuh akan mengalirkan lebih banyak darah ke bayi yang berada di dalam kandungan. Sistem kardiovaskular dan detak jantung ibu hamil akan meningkat. Darah yang dipompa pun bisa meningkat hingga 50%. Akibatnya, tak jarang para ibu hamil pun sering merasa pusing. Selain itu disebabkan berdiri terlalu cepat. Ketika seseorang duduk, darah cenderung berkumpul di kaki dan kaki bagian bawah. Ketika seseorang tiba-tiba berdiri, maka darah yang kembali dari kaki ke jantung tidak cukup banyak. Akibatnya, tekanan darah tiba-tiba turun, menyebabkan pusing karena jumlah darah dan oksigen didalam otak tidak mencukupi (portal kesehatan, 2014).

Peningkatan jumlah sel darah merah akan mempengaruhi kadar hemoglobin darah, sehingga jika peningkatan volume dan sel darah tidak diimbangi dengan kadar hemoglobin yang cukup, akan mengakibatkan terjadinya anemia. Perubahan pada komposisi darah tubuh ibu hamil terjadi mulai minggu ke-24 kehamilan dan akan memuncak pada minggu ke- 28-32. Keadaan tersebut akan menetap pada minggu ke-36 (Farid Husin, 2014). Terkait keluhan pusing, lemas dan mudah lelah yang dialami ibu hamil, bidan harus dapat melakukan penapisan terhadap anemia.

Jika telah diyakini bahwa keluhan yang terjadi merupakan efek dari perubahan fisiologi yang terjadi, anjurkan ibu untuk cukup beristirahat baik dimalam hari maupun disiang hari, sehingga stamina tubuh ibu tetap terjaga.

Gejala ini dapat dikurangi dengan menghindari berdiri secara tiba-tiba dari keadaan duduk, hindari berdiri dalam waktu lama, jangan lewatkan waktu makan, dan berbaring dalam keadaan miring serta waspadai keadaan anemia. Selain itu, anjurkan ibu untuk menghindari melakukan gerakan secara tiba-tiba, semisal berdiri secara tiba-tiba dari keadaan berbaring atau duduk. Anjurkan ibu untuk melakukan secara bertahap dan perlahan (Farid Husin, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny X dengan Pusing di BPS Sri Wahyuni S.ST Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus di BPS Sri Wahyuni S.ST Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Melakukan pengkajian data Subjektif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus.
- 2 Melakukan pengkajian data Objektif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus.
- 3 Menegakkan Assessment kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus.

- 4 Menyusun Planning asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus.

1.4. Manfaat

1.4.1. Praktis

1. Bagi penulis
Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan.
2. Bagi Institusi Pendidikan.
Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan dibidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan pusing.
3. Bagi Lahan Praktik.
Sebagai bahan pembelajaran yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lahan praktek.
4. Bagi Klien.
Memberikan informasi dan pengetahuan pada klien tentang pentingnya upaya peningkatan pelayan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Sasaran

Asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan keluhan pusing mengambil responden dengan kriteria usia kehamilan 34 - 35

minggu fisiologis dengan mengangkat masalah ketidaknyamanan pada trimester III yang salah satunya adalah pusing. Dilanjutkan dengan melakukan deteksi dini dan mengikuti perkembangan mulai kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

1.5.2. Lokasi

Asuhan kebidanan *continuity of care* di BPS Sri Wahyuni S,ST Surabaya.

1.5.3. Waktu

Penelitian dimulai pada bulan Januari s/d Agustus 2016

1.5.4. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmojo, 2008).

1.5.4.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari keluhan pusing yang ibu rasakan. Dilakukan asuhan kebidanan, kemudian menggambarkan bagaimana hasil yang telah dilakukan setelah asuhan yang telah diberikan pada pasien yang sudah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

1.5.4.2 Variabel dan Definisi Operasional

1) Variabel

Variabel adalah salah satu cara yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau yang didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmojo, 2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan keluhan pusing. Penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam pemberian pelayanan pada ibu hamil di trimester III dengan keluhan pusing

2) Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Asuhan Kebidanan	Penerapan fungsi kegiatan & tanggung jawab bidan dalam pemberian pelayanan pada ibu hamil di trimester III dengan keluhan pusing	Asuhan Kebidanan <i>Continuity Of Care</i> . 1. Melakukan pengkajian 2. Menentukan diagnose 3. Merencanakan asuhan secara kontinyu 4. Evaluasi 5. Dokumentasi	Wawancara Pemeriksaan Fisik Dokumentasi
Pusing	Terjadinya perubahan hormone pada ibu hamil yang menyebabkan meningkatnya system kadiovaskular dan detak jantung ibu hamil karena tubuh mengalirkan darah lebih banyak	1. Konjungtiva Putih 2. Hb <11 gr% 3. Tekanan darah Meningkat 4. Eksperi Wajah 5. Kebutuhan Nutrisi tidak cukup 6. Aktifitas dan Istirahat berlebihan	Pemeriksaan Hb Skala Nyeri Tekanan Darah

Tabel definisi operasional 1.2.4.2.2

3) Pengambilan data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara meminta izin/persetujuan pengambilan data awal dahulu dengan berbagai pihak di BPS Sri Wahyuni S.ST untuk melakukan penelitian pada 1 sampel. Dan dilanjutkan dengan perizinan melakukan penelitian. Pada kehamilan, data didapatkan ketika klien datang ke BPS Sri Wahyuni S.ST melalui wawancara dan pemeriksaan keadaan umum ibu maupun janinnya di ruang periksa hamil. Catatan perkembangan pada kehamilan dilakukan sebanyak 2 kali ke tempat klien untuk memberikan asuhan kebidanan.

Pada saat persalinan, data didapatkan melalui pemeriksaan dilanjutkan observasi kemajuan persalinan yang dilakukan didalam ruang bersalin. Pelaksanaan pertolongan persalinan dilakukan hingga 2 jam post partum. Pada masa nifas, data didapatkan melalui anamnesa keluhan, pemeriksaan keadaan umum ibu dan bayi dimulai saat 6 jam post partum. Selanjutnya, catatan perkembangan masa nifas dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan nifas ke tempat klien, yaitu 6 hari dan 2 minggu post partum untuk mengetahui derajat perkembangan kesehatan klien menuju harapan yang diinginkan. Dan juga memberikan konseling tentang alat kontrasepsi kepada ibu.

4) Instrumen Penelitian

a) Lembar pengkajian

Merupakan format pengkajian yang berisikan data identitas, keluhan, pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan penunjang.

b) Buku KIA

Merupakan buku wajib yang dimiliki oleh setiap ibu yang baru hamil sampai dengan anak tumbuh menjadi balita.

c) Lembar partograf

Sebuah alat bantu untuk memantau kemajuan kala suatu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik.

d) Lembar Penapisan

Sebagai alat deteksi terjadinya komplikasi pada proses persalinan.